

INOVASI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM RUANG LINGKUP SEKOLAH DASAR DI ERA TANTANGAN GLOBALISASI

Arip Muhammad Rifki, Ade Aspandi, Evan Sopanudin
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

muhamadrarif@gmail.com, adeaspandi@unisa.ac.id, evanshopanudin11@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi dan perkembangan media digital membawa perubahan terhadap kebiasaan berbahasa siswa di sekolah dasar. Bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam praktiknya siswa menunjukkan kecenderungan menggunakan bahasa ibu, bahasa gaul, serta mencampurkan bahasa Indonesia dengan unsur bahasa lain. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya inovasi penggunaan bahasa Indonesia agar peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pendidikan tetap terjaga di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan kajian pustaka sebagai sumber utama data yang diperkuat dengan data pendukung berupa wawancara tertulis secara daring dengan guru sekolah dasar menggunakan pertanyaan terbuka. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan, penafsiran, dan penarikan simpulan berdasarkan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terjaga dalam konteks pembelajaran formal, namun dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa siswa di lingkungan keluarga dan pergaulan. Media digital cenderung memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia apabila dimanfaatkan secara tepat. Inovasi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti diskusi dan tanya jawab, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, peran guru dan penguatan pemahaman kaidah bahasa Indonesia menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata kunci: bahasa Indonesia, inovasi penggunaan bahasa, sekolah dasar, globalisasi

Riwayat Artikel

Diterima: November 2025

Ditinjau: November 2025

Diterbitkan: November 2025

Pemeriksa Plagiarisme : No 235.223.443

Awalan DOI:

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Hak Cipta: Penulis

Diterbitkan oleh :
Argopuro



Karya ini dilisensikan di bawah [Lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa nasional, bahasa persatuan, serta bahasa pengantar utama dalam dunia pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir, pengembangan karakter, serta penanaman identitas kebangsaan sejak dini. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membangun kompetensi literasi peserta didik sekaligus menjaga eksistensi bahasa nasional di tengah arus perubahan global.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan penggunaan bahasa. Fenomena tersebut semakin terasa pada sekolah dasar yang berada di wilayah perkotaan. Lingkungan kota yang heterogen, tingginya intensitas penggunaan teknologi, serta luasnya akses terhadap media digital menjadikan siswa lebih cepat terpapar berbagai ragam bahasa. Akibatnya, guru menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, terutama di tengah dominasi bahasa ibu, bahasa gaul, dan istilah asing yang sering digunakan siswa dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas, karakter, dan budaya suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan yang wajib digunakan di satuan pendidikan formal, khususnya di sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal (Kemendikbud, 2020). Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar berbahasa siswa. Pada tahap ini, siswa mulai belajar memahami, menggunakan, dan membiasakan diri dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Siswa cenderung membawa kebiasaan berbahasa dari lingkungan keluarga, pergaulan, serta media digital ke dalam kehidupan sekolah, sehingga memengaruhi cara mereka berkomunikasi sehari-hari (Chaer, 2015).

Fenomena yang sering ditemukan adalah penggunaan bahasa ibu dan bahasa gaul yang lebih dominan dalam komunikasi nonformal siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baku, terutama dalam konteks pembelajaran formal (Putri, 2019; Yanti, 2021). Selain itu, pencampuran bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing juga mulai muncul seiring dengan meningkatnya paparan siswa terhadap media digital dan konten global. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam upaya menjaga fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pendidikan di sekolah dasar. Urgensi permasalahan ini semakin terasa di era globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan informasi dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Media digital, seperti gadget dan media sosial, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Di satu sisi, media digital memberikan peluang besar untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif. Namun di sisi lain, media digital juga memperkenalkan ragam bahasa nonbaku yang dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa siswa apabila tidak disertai dengan pendampingan yang tepat (Fitriani, 2020; Kurniawan & Lestari, 2022).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sekaligus membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Hidayat (2021) menegaskan bahwa pembiasaan berbahasa dan konsistensi guru dalam menggunakan bahasa Indonesia berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan berbahasa siswa di sekolah dasar. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh globalisasi, media digital, dan lingkungan sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Aulia dan Suryani (2020) menemukan bahwa globalisasi turut memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia siswa, terutama melalui meningkatnya penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian lain juga menyoroti pentingnya inovasi pembelajaran bahasa Indonesia, seperti penerapan diskusi dan interaksi aktif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sari & Wahyuni, 2021). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh globalisasi atau media digital secara umum, serta strategi pembelajaran bahasa Indonesia secara terpisah. Penelitian yang mengkaji inovasi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan kajian pustaka yang diperkuat dengan data empiris pendukung dari guru sebagai pelaku langsung pembelajaran masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menempatkan media digital tidak hanya sebagai tantangan, tetapi juga sebagai peluang dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak terkait pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan perkembangan global tanpa mengabaikan kaidah kebahasaan. Selain itu, penguatan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar juga sejalan dengan upaya peningkatan literasi nasional yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan saat ini. Literasi bahasa tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, santun, dan sesuai konteks dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, kajian mengenai inovasi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya dalam merespons tantangan globalisasi yang terus berkembang dan berpotensi memengaruhi sikap serta kebiasaan berbahasa peserta didik sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji inovasi penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup sekolah dasar di era tantangan globalisasi melalui pendekatan kualitatif dengan berfokus pada kajian literatur ilmiah yang relevan dan didukung oleh data empiris terbatas dari wawancara guru sekolah dasar. Metode ini dipilih karena topik penelitian tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual dan teoritis, tetapi juga membutuhkan konfirmasi dari praktik pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fenomena penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam konteks globalisasi. Penelitian deskriptif tidak berupaya menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan memaparkan kondisi, tantangan, serta bentuk inovasi yang dilakukan oleh pendidik dalam menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui desain ini, peneliti berupaya menyajikan pemahaman utuh mengenai dinamika kebahasaan siswa sekolah dasar yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan media digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dikaji bersifat naratif, deskriptif, dan kontekstual. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna di balik fenomena kebahasaan yang terjadi di sekolah dasar, khususnya terkait dengan pengaruh globalisasi dan strategi inovatif yang diterapkan guru. Pendekatan ini juga relevan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan pengamatan guru terhadap kebiasaan berbahasa siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, subjek penelitian pada data pendukung adalah seorang guru sekolah dasar yang berperan sebagai informan utama. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki

peran sentral dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta berinteraksi langsung dengan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Jumlah informan dibatasi pada satu orang karena wawancara tidak dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif atau generalisasi, melainkan sebagai penguatan dan konfirmasi terhadap hasil kajian pustaka.

2. Lokasi Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research, sehingga tidak terikat pada lokasi lapangan tertentu. Namun demikian, penelitian ini memiliki fokus konteks pada sekolah dasar yang berada di wilayah perkotaan. Fokus ini dipilih karena lingkungan perkotaan umumnya memiliki intensitas paparan globalisasi dan media digital yang lebih tinggi, yang berpotensi memengaruhi kebiasaan berbahasa siswa. Untuk menjaga etika penelitian, identitas sekolah dan informan disamarkan dan tidak disebutkan secara eksplisit dalam laporan penelitian untuk menjaga etika penelitian.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu sekitar dua minggu, yang mencakup seluruh proses penelitian, mulai dari penelusuran sumber pustaka, pengumpulan data pendukung, analisis data, hingga penyusunan artikel ilmiah. Rentang waktu ini dianggap memadai karena penelitian berfokus pada kajian literatur yang didukung oleh wawancara tertulis, bukan pada pengumpulan data lapangan berskala besar.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, studi pustaka (library research), yaitu penelusuran dan penelaahan berbagai sumber tertulis berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, inovasi pendidikan, dan pengaruh globalisasi di lingkungan sekolah dasar. Kedua, sebagai data pendukung, dilakukan wawancara tertulis secara daring dengan guru sekolah dasar. Wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka yang disampaikan melalui Google Form, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan informan melalui komunikasi awal menggunakan aplikasi pesan instan.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah penentuan fokus penelitian dan perumusan permasalahan. Tahap kedua meliputi pengumpulan sumber pustaka yang relevan dan terkini, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan teori dan temuan penelitian terdahulu. Tahap ketiga adalah pengumpulan data pendukung melalui wawancara tertulis dengan guru sekolah dasar. Tahap keempat adalah analisis data, baik dari hasil kajian pustaka maupun wawancara. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. Data hasil kajian pustaka dianalisis dengan cara membaca secara kritis, merangkum, mengklasifikasikan, serta menafsirkan konsep dan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data wawancara digunakan sebagai bahan konfirmasi dan penguatan terhadap hasil kajian pustaka sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai inovasi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam menghadapi tantangan globalisasi.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara tertulis dengan guru sekolah dasar serta kajian terhadap fenomena penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar di era globalisasi. Penyajian hasil difokuskan pada kondisi penggunaan bahasa Indonesia, pengaruh globalisasi, tantangan yang dihadapi guru, serta bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan. Berikut pembahasan lengkapnya:

1. Kondisi Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara, bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyatakan bahwa siswa pada umumnya tidak mengalami kecanggungan dalam menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Namun demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, terutama dalam komunikasi lisan sehari-hari.

2. Pengaruh Globalisasi dan Media Digital terhadap Bahasa Siswa

Data menunjukkan bahwa globalisasi dan media digital memiliki pengaruh yang nyata terhadap cara berbahasa siswa. Siswa cenderung menggunakan bahasa gaul dan mencampurkan bahasa Indonesia dengan unsur bahasa lain, baik bahasa ibu maupun kosakata asing. Pengaruh tersebut terutama berasal dari lingkungan pergaulan, keluarga, serta paparan media digital yang dikonsumsi siswa.

3. Tantangan Guru dalam Mendorong Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Guru menghadapi tantangan utama berupa rendahnya penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, kebiasaan siswa menggunakan bahasa ibu dan bahasa gaul membuat proses pembiasaan bahasa Indonesia baku membutuhkan upaya yang berkelanjutan.

4. Inovasi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan inovasi pembelajaran dengan memperbanyak sesi tanya jawab dan diskusi menggunakan bahasa Indonesia. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa berkomunikasi secara aktif dengan bahasa Indonesia dalam suasana yang tidak kaku. Guru juga berupaya memberikan arahan secara konsisten ketika siswa menggunakan bahasa yang tidak baku.

5. Tanggapan Siswa terhadap Inovasi Pembelajaran

Guru menyampaikan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap inovasi yang diterapkan. Siswa cenderung mengikuti arahan guru dan menunjukkan sikap terbuka ketika diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

6. Ringkasan Temuan Penelitian

Untuk memperjelas temuan penelitian, berikut disajikan secara ringkas dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Aspek	Temuan
Bahasa kelas	Bahasa Indonesia
Kebiasaan siswa	Bahasa ibu & gaul
Globalisasi	Mempengaruhi bahasa
Campur bahasa	Terjadi
Tantangan	Kaidah EYD belum dikuasai
Inovasi	Diskusi aktif
Respons siswa	Positif
Media digital	Membantu

7. Kecenderungan dan Temuan Signifikan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terjaga secara formal, namun mengalami tantangan dalam aspek kebakuan akibat pengaruh globalisasi. Media digital tidak selalu menjadi hambatan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran apabila diarahkan dengan tepat oleh guru. Inovasi pembelajaran berbasis komunikasi aktif terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

Berikut disajikan gambar ilustrasi suasana pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di dalam kelas.

Gambar 1. Ilustrasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.



PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Hasil Penelitian

a. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Guru menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian materi, pemberian instruksi, serta interaksi formal di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa sekolah dasar tetap berperan sebagai institusi utama dalam menjaga fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pendidikan. Secara konseptual, bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan identitas kebahasaan peserta didik (Chaer, 2014). Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak jenjang sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan bahasa pada usia dini akan memengaruhi keterampilan akademik siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Pranowo, 2017).

b. Pengaruh Globalisasi terhadap Kebiasaan Berbahasa Siswa

Meskipun bahasa Indonesia digunakan secara formal di kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam komunikasi sehari-hari lebih sering menggunakan bahasa ibu dan bahasa gaul. Fenomena ini menunjukkan kuatnya pengaruh globalisasi terhadap kebiasaan berbahasa siswa, khususnya melalui media digital dan lingkungan pergaulan. Media sosial dan konten digital memperkenalkan ragam bahasa yang bersifat tidak baku serta mendorong terjadinya pencampuran bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pola penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar (Sari & Putri, 2020). Bahasa sebagai fenomena sosial secara alami akan berkembang mengikuti perubahan budaya dan teknologi yang melingkupinya.

c. Tantangan Guru dalam Menjaga Penggunaan Bahasa Indonesia

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kebiasaan menggunakan bahasa ibu dan bahasa gaul di luar kelas sering terbawa ke dalam situasi pembelajaran formal. Selain itu, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa turut memengaruhi cara mereka berbahasa di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga perlu menekankan praktik berbahasa secara berkelanjutan. Guru dituntut untuk menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sekaligus membimbing siswa agar mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai konteks (Kemendikbud, 2020).

d. Inovasi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memperbanyak sesi tanya jawab dan diskusi di kelas dengan mewajibkan siswa menggunakan bahasa Indonesia. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara sekaligus melatih keberanian dan ketepatan berbahasa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, media digital dinilai lebih banyak membantu dibandingkan menjadi hambatan, asalkan digunakan secara terarah. Guru memanfaatkan media digital untuk memperkaya kosakata siswa, memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik, serta meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi alat inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Respons dan Sikap Siswa terhadap Pembiasaan Berbahasa Indonesia

Respons siswa terhadap inovasi dan pembiasaan berbahasa Indonesia yang diterapkan guru menunjukkan kecenderungan yang positif. Siswa umumnya mengikuti arahan guru dan tidak menunjukkan sikap penolakan ketika diminta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahkan, sebagian siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Meskipun demikian, siswa masih cenderung kembali menggunakan bahasa gaul atau bahasa ibu ketika berada di luar pengawasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kebiasaan berbahasa memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah diharapkan dapat membentuk sikap positif siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam jangka panjang.

f. Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pertama, guru perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan sikap berbahasa. Kedua, pemanfaatan media digital perlu diarahkan secara edukatif agar dapat mendukung penguasaan bahasa Indonesia, bukan justru melemahkannya. Ketiga, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk menciptakan ekosistem berbahasa yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, inovasi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus menjadi bagian dari strategi pendidikan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

g. Relevansi Temuan Penelitian terhadap Penguatan Literasi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar masih memiliki posisi yang kuat sebagai bahasa resmi dalam kegiatan pembelajaran, namun dalam praktik keseharian siswa, pengaruh globalisasi dan media digital telah mendorong penggunaan bahasa tidak baku, bahasa gaul, serta campuran bahasa ibu dan istilah asing. Kondisi ini memiliki relevansi yang erat dengan upaya penguatan literasi bahasa Indonesia di sekolah dasar, mengingat literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan

menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang sesuai kaidah. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipahami sebatas penyampaian materi kebahasaan, melainkan harus diarahkan pada pembentukan kebiasaan berbahasa yang baik dan benar dalam berbagai konteks komunikasi siswa. Dalam konteks pembelajaran, inovasi yang dilakukan guru melalui pembiasaan tanya jawab dan diskusi menggunakan bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa. Interaksi verbal yang terjadi di kelas memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, serta merespons pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Praktik ini tidak hanya melatih keberanian siswa berbicara, tetapi juga membantu siswa memahami perbedaan antara bahasa formal dan bahasa informal. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa secara perlahan dapat membangun kesadaran berbahasa dan meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi akademik. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran menunjukkan relevansi yang kuat dengan tantangan globalisasi. Media digital yang selama ini dianggap sebagai sumber pengaruh negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia, pada kenyataannya dapat diarahkan menjadi sarana pendukung pembelajaran yang efektif. Guru dapat memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan kosakata baru, memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik melalui konten audiovisual, serta meningkatkan minat belajar siswa. Dengan pendekatan yang terarah, media digital tidak lagi menjadi hambatan, melainkan menjadi alat strategis dalam penguatan literasi bahasa Indonesia di sekolah dasar. Relevansi temuan penelitian ini juga terlihat dalam kaitannya dengan peran guru sebagai model berbahasa bagi siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sikap guru yang konsisten menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam komunikasi di kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan kebiasaan berbahasa siswa. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan berbahasa Indonesia, terutama di tengah dominasi bahasa gaul dan bahasa tidak baku yang sering digunakan siswa di luar kelas.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas terhadap penguatan budaya literasi di sekolah dasar. Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang konsisten, seperti penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan resmi sekolah, penguatan program literasi, serta kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif di rumah. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga, upaya inovasi penggunaan bahasa Indonesia dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Dengan demikian, relevansi temuan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan kebutuhan yang tidak terpisahkan dari upaya menghadapi tantangan globalisasi. Inovasi tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas kebahasaan dan literasi nasional sejak jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang adaptif, inovatif, dan tetap berorientasi pada kaidah kebahasaan yang benar.

2. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Tujuan dan Rumusan Masalah

a. Relevansi Temuan dengan Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji inovasi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan inovasi pembelajaran berupa diskusi dan tanya jawab yang mendorong siswa aktif menggunakan bahasa Indonesia. Inovasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pengembangan keterampilan berkomunikasi secara aktif dan kontekstual (Mulyasa, 2013). Respons positif siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut

menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mempertahankan fungsi bahasa Indonesia di tengah pengaruh globalisasi.

b. Kesesuaian Temuan dengan Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini mencakup kondisi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar, pengaruh globalisasi terhadap kebiasaan berbahasa siswa, serta upaya guru dalam menghadapinya. Hasil penelitian secara langsung menjawab rumusan masalah tersebut. Bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran, globalisasi memengaruhi kebiasaan berbahasa siswa, dan guru melakukan berbagai strategi inovatif untuk menjaga penggunaan bahasa Indonesia di sekolah. Kesesuaian antara rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan telah mampu menggambarkan fenomena kebahasaan secara komprehensif dan relevan dengan konteks pendidikan dasar.

3. Perbandingan Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

a. Kesesuaian Temuan dengan Teori Bahasa dan Pendidikan

Secara teoretis, bahasa dipandang sebagai alat komunikasi yang bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta teknologi. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sociolinguistik yang menyatakan bahwa kebiasaan berbahasa individu berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya (Chaer, 2014). Namun, dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran penting sebagai pengendali dan pengarah penggunaan bahasa agar tetap sesuai dengan norma kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai mediator antara pengaruh globalisasi dan tujuan pendidikan bahasa. Inovasi pembelajaran yang diterapkan menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa mengesampingkan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

b. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Implikasinya

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa media digital memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar (Nugroho & Rahmawati, 2021). Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media digital tidak selalu menjadi hambatan, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa Indonesia apabila digunakan secara tepat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia yang adaptif dan kontekstual. Guru perlu mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran sekaligus menanamkan pemahaman tentang kaidah bahasa Indonesia agar siswa mampu menggunakan bahasa secara tepat di era globalisasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini berfokus pada kajian pustaka yang diperkuat dengan data lapangan terbatas berupa wawancara tertulis dengan satu orang guru sekolah dasar. Jumlah informan yang terbatas menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan kondisi penggunaan bahasa Indonesia secara menyeluruh di berbagai sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan kontekstual, sesuai dengan fokus penelitian pada pemahaman fenomena dan praktik penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar. Kedua, rentang waktu pengumpulan data yang relatif singkat, yaitu dalam beberapa minggu, menjadi keterbatasan lain dalam penelitian ini. Waktu yang terbatas membuat peneliti belum dapat melakukan observasi secara mendalam dan berkelanjutan terhadap kebiasaan berbahasa siswa dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, data mengenai kebiasaan berbahasa siswa diperoleh melalui pandangan guru, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan perspektif siswa secara langsung. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga terletak pada penggunaan teknik pengumpulan data yang bersifat tertulis melalui media daring. Wawancara tertulis

memungkinkan informan menjawab pertanyaan secara reflektif, namun di sisi lain membatasi peneliti untuk menggali data lanjutan secara spontan sebagaimana dalam wawancara lisan mendalam. Kondisi ini berpotensi mengurangi kedalaman eksplorasi terhadap pengalaman dan strategi guru dalam menerapkan inovasi penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan wawancara tertulis dengan wawancara lisan atau observasi langsung agar data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi relevansi penelitian, melainkan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak informan, memperluas lokasi penelitian, serta menggunakan rentang waktu yang lebih panjang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai inovasi penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar di era globalisasi.

Sebagai penutup, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai bagian dari karakteristik penelitian yang bersifat kontekstual dan eksploratif. Keterbatasan tersebut tidak dimaksudkan untuk melemahkan hasil penelitian, melainkan menjadi pijakan awal dalam memahami fenomena penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar pada era globalisasi. Dengan menyadari batasan penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menempatkan temuan penelitian secara proporsional dan menjadikannya sebagai referensi awal bagi pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, baik dari segi metode, cakupan subjek, maupun konteks penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar pada era globalisasi dan perkembangan media digital masih berada dalam posisi yang relatif terjaga sebagai bahasa resmi dalam kegiatan belajar mengajar, namun menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat kuatnya pengaruh bahasa ibu, bahasa gaul, serta paparan bahasa dari media digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa tidak baku dan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, meskipun mereka tidak menunjukkan sikap canggung ketika diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa secara sikap, siswa pada dasarnya masih menerima dan menghargai bahasa Indonesia, namun secara kompetensi kebahasaan, pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) dan ragam bahasa formal masih perlu diperkuat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa peran guru sangat signifikan dalam menjaga penggunaan bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun kebiasaan berbahasa yang lebih terarah. Selain itu, media digital tidak sepenuhnya menjadi hambatan, melainkan dapat berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa Indonesia apabila digunakan secara bijak dan terarah. Faktor lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya turut menjadi penentu utama dalam membentuk kebiasaan berbahasa siswa, sehingga upaya pelestarian dan penguatan penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dibebankan kepada sekolah semata, melainkan memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa globalisasi dan media digital membawa pengaruh nyata terhadap cara berbahasa siswa sekolah dasar, namun pengaruh tersebut masih dapat dikelola melalui peran aktif guru, penguatan pemahaman kaidah kebahasaan, serta pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal pendidikan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman, peningkatan literasi kebahasaan siswa sejak dini, serta penelitian lanjutan dengan cakupan subjek dan wilayah yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan dasar.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-12.
- Amalia, R., & Widodo, S. T. (2021). Sikap bahasa siswa sekolah dasar terhadap penggunaan bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134-143.
- Andriani, T. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap sikap berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134-142.
- Anshori, D. S. (2018). Bahasa dan identitas nasional di tengah arus globalisasi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 46(1), 1-10.
- Arifin, Z., & Setiyadi, D. B. P. (2019). Pemertahanan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9(2), 123-132.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D., & Nugraheni, A. S. (2020). Media digital dan perubahan perilaku berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1123-1131.
- Aulia, R., & Suryani, I. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 95-104.
- Cahyani, I. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 35-45.
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, N., & Suyanto, S. (2020). Peran guru dalam pembentukan kebiasaan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 201-210.
- Fadillah, M., & Kurniawan, R. (2021). Literasi bahasa di era globalisasi pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 321-333.
- Fitriani, N. (2020). Tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 88-96.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar dan penggunaan bahasa siswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 141-150.
- Gunawan, F. (2019). Dampak globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 37(2), 89-98.
- Halimah, L. (2021). Literasi bahasa Indonesia dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 77-86.
- Hidayat, T. (2021). Peran guru dalam mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-53.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman penggunaan bahasa Indonesia di satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, U., & Suyanto. (2021). Tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di abad ke-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 87-96.
- Kridalaksana, H. (2018). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, D., & Lestari, S. (2022). Pengaruh media digital terhadap kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4121-4129.
- Kusmana, S. (2014). Kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(1), 15-25.
- Mahmudah, S. R. (2020). Bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 45-53.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar, A., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh media sosial terhadap kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 66-75.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nugroho, A., & Rahmawati, L. E. (2021). Pengaruh media digital terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123-132.
- Nurhayati. (2019). Peran guru dalam pembinaan bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 98-106.
- Pranowo. (2017). *Teori belajar bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Y., & Mulyani, M. (2022). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis konteks sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 44-53.
- Putri, R. A. (2019). Sikap bahasa siswa sekolah dasar terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 12-20.
- Rahmawati, E., & Prasetyo, A. (2022). Media digital dan perubahan pola komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 67-76.
- Rahmawati, S. (2021). Sikap bahasa siswa sekolah dasar terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 134-143.
- Ramadhan, S., Atmazaki, & Gani, E. (2019). Literasi digital dan pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 1-12.
- Saddhono, K. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks multikultural. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 101-110.
- Santoso, A. (2017). Bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 11(1), 1-9.
- Sari, D. P., & Putri, R. A. (2020). Globalisasi dan tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 726-734.
- Sari, M., & Wahyuni, D. (2021). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis diskusi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 389-399.
- Setiawan, B., & Lestari, R. (2020). Pengaruh lingkungan sosial terhadap kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 156-165.
- Setiawan, D. (2018). Dampak globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 5(1), 45-54.
- Subyantoro. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 89-98.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 65-74.
- Widodo, H. P. (2019). Language policy and primary education in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 1-12.
- Yanti, P. (2021). Pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 55-63.